

**Peranan Perhutanan Sosial terhadap Pendapatan Masyarakat
(Studi Kasus Proyek Penanaman di Desa Nanasi Kecamatan Poigar
Kabupaten Bolaang Mongondow)**

Gabby Y. Rondonuwu, Hengki D. Walangitan, dan Maria Y.M.A. Sumakud

ABSTRACT

The aims of this study was to describe the role of forestry projects in this case the planting project in the context of forest rehabilitation in Nanasi Village, Poigar sub-district, Bolaang Mongondow Regency. The role of the project is evaluated based on the aspect of involvement as well as the amount of direct income received by the community participating in the project. This study uses an interview method with an open questionnaire model. Determination of respondents using purposive sampling technique with the number of respondents as many as 15 people. Furthermore, to analyze community involvement and the amount of income earned by project participants using descriptive analysis. The results showed that from the implementation of the project in the field, not everything went according to the technical design, but there were changes and adjustments according to the conditions in the field such as the land area in the technical design was 25 Ha and in practice the land area used was 27 Ha, fertilizer was not used for planting. cage/compost and maintenance for the second year is not carried out. The direct involvement of the community in this project as labor in the activities of transporting seeds to the planting site, preparing the planting area, followed by planting and maintaining plants. The results of the analysis obtained that the direct transfer value through work wages to the participating communities was Rp. 2,500,000 for 26 working days. The results of the interview obtained information that the income obtained through the investment project was used as business capital, school fees, living expenses and also as a cost to cover urgent needs.

Keyword: social forestry, income, planting projects

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan proyek perhutanan dalam hal ini proyek penanaman dalam rangka rehabilitasi hutan di Desa Nanasi kecamatan Poigar Kabupaten Minahasa Selatan. Peranan proyek dievaluasi berdasarkan aspek keterlibatan serta besar pendapatan langsung yang diterima masyarakat peserta proyek. Penelitian ini menggunakan metode wawancara

dengan model kuesioner terbuka. Penentuan responden menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Untuk menganalisis keterlibatan masyarakat dan besar pendapatan yang diperoleh peserta proyek menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pelaksanaan proyek dilapangan tidak semuanya berjalan mengacu pada rancangan teknis, melainkan ada perubahan dan penyesuaian sesuai dengan kondisi di lapangan seperti luas lahan dalam rancangan teknis 25 Ha dan pada pelaksanaannya luas lahan yang digunakan sebesar 27 Ha, pada penanaman tidak digunakan pupuk kandang/kompos dan pemeliharaan tahun ke II tidak dilaksanakan. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proyek ini sebagai tenaga kerja dalam kegiatan pengangkutan bibit ke lokasi tanam, penyiapan areal tanam dilanjutkan dengan penanaman dan pemeliharaan tanaman. Hasil analisis diperoleh nilai transfer langsung melalui upah kerja kepada masyarakat peserta sebesar Rp.2 500 000 selama 26 hari kerja. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pendapatan yang diperoleh melalui proyek penanaman digunakan sebagai modal usaha, biaya sekolah, biaya hidup dan juga sebagai biaya untuk menutupi kebutuhan yang mendesak.

Kata kunci: Perhutanan Sosial, Pendapatan, Proyek Penanaman

PENDAHULUAN

Latar belakang

Hutan Indonesia merupakan sumber daya alam yang harus memberikan manfaat sebesar-besarnya pada masyarakat, bukan hanya menguntungkan individu atau kelompok. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya hutan hendaknya dilakukan melalui keterlibatan dan memberdayakan seluruh unsur masyarakat serta mendorong mereka untuk menggunakan seluruh potensi yang dimiliki secara penuh. Perhutanan sosial merupakan program pemerintah yang memberikan hak kepada masyarakat

untuk terlibat dalam pengelolaannya.

Hutan Tanaman Rakyat (HTR) merupakan bagian dari bentuk program perhutanan sosial. Hutan Tanaman Rakyat adalah hutan tanaman pada hutan produksi yang dibangun oleh kelompok masyarakat untuk meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan silvikultur dalam rangka menjamin kelestarian sumber daya hutan (Permen Lhk 83/Setjen/Kum.1/10/ 2016).

Pengelolaan hutan dengan melibatkan masyarakat memberikan peluang kerja bagi masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Keterlibatan ini tentunya

memberikan dampak dalam perekonomian keluarga, tidak dalam jumlah besar tetapi cukup untuk mengurangi beban keluarga. Pendapatan merupakan hal penting dalam keberlangsungan hidup, untuk meningkatkan pendapatan terdapat dua jenis pekerjaan yaitu pekerjaan menghasilkan barang dan pekerjaan jasa. Dalam pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan jasa, dimana masyarakat akan diupah sesuai dengan hasil kerja mereka.

Penanaman yang dilakukan di Desa Nanasi Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2018 seluas 25 hektar yang dilakukan oleh KPHP melibatkan partisipasi masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah merehabilitasi lahan kritis di wilayah KPH, pemberdayaan masyarakat, dan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam rehabilitasi hutan berdasarkan petunjuk dari pihak pelaksana. Dalam jangka pendek, kontribusi proyek terhadap pendapatan masyarakat yang merupakan tujuan utama proyek perhutanan sosial yaitu menuntaskan kemiskinan dapat dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian diatas berapa nilai kontribusi pendapatan dari proyek penanaman terhadap masyarakat secara langsung.

Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan proyek penanaman serta keterlibatan masyarakat
- 2) Menganalisis besar pendapatan yang diterima masyarakat peserta proyek.

Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu informasi serta menjadi gambaran tentang pelaksanaan proyek penanaman di lapangan yang memberikan manfaat pendapatan secara langsung kepada masyarakat peserta proyek.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020, lokasi penelitian yaitu Desa Nanasi Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, handphone dan kuesioner.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, metode *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan

karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan. Responden dipilih berdasarkan keterlibatan dalam proyek tersebut.

Jenis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Data Primer :
 - a. Data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dari responden berupa data mengenai nama, umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pendapatan Utama dan sampingan, pemahaman responden terhadap proyek yang dilaksanakan dan keterlibatan dalam proyek. Keterlibatan dalam proyek terdiri dari Jenis pekerjaan, sistem pemberian upah dan pendapatan yang diperoleh dari proyek penanaman.
- 2) Data Sekunder, diperoleh melalui studi pustaka dan data desa yang diperoleh dari aparat desa. Data ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan perekonomian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan responden menggunakan kuesioner sebagai panduan. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat

yang menjadi peserta proyek penanaman.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki sebagaimana adanya. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya proyek penanaman, informasi-informasi yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan sesuai dengan hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Nanasi terletak di Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Penduduk Desa Nanasi terdiri dari Suku/Etnis Minahasa, Etnis Sanger dan Etnis Mongondow. Mayoritas pekerjaan penduduk Desa Nanasi adalah sebagai petani. Budaya gotong royong masih diterapkan di Desa Nanasi, hampir setiap kegiatan desa dikerjakan secara bersama-sama secara gotong royong. Secara umum, bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa lokal.

Batas-batas wilayah Desa Nanasi Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow adalah :

- Sebelah Utara dengan Sungai Poigar dan Desa Mondatong
- Sebelah Selatan dengan Persawahan dan Perkebunan Desa Nanasi
- Sebelah Timur dengan Desa Nanasi Timur
- Sebelah Barat dengan Desa Poigar III

Jumlah Penduduk. Berdasarkan data Desa tahun 2020, jumlah penduduk di Desa Nanasi adalah 739 jiwa, dengan jumlah laki-laki 395 jiwa dan perempuan 344 jiwa. Data penduduk Desa Nanasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Perempuan	344	46,5
Laki-laki	395	53,5
Jumlah	739	100,0

Sumber: Data Desa Nanasi, 2020

Mata Pencaharian. Penduduk di Desa Nanasi Kecamatan Poigar memiliki mata pencaharian sebagai petani, PNS, Wiraswasta dan lain-lain. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan mata

pencaharian dan persentase masing-masing jenis mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
PNS	12	1,6
Petani	94	12,7
Wiraswast		
a	119	16,1
Dan		
Lain-lain	514	69,6
Jumlah	739	100,0

Sumber: Data Desa Nanasi, 2020

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan jenis mata pencaharian sebagai PNS adalah 12 jiwa dengan persentase 1,6%, mata pencaharian petani adalah 94 jiwa dengan persentase 12,7%, wiraswasta berjumlah 119 jiwa dengan persentase 16,1 dan pekerjaan lainnya dengan jumlah 514 memiliki persentase 69,6%.

Deskripsi Proyek

Berdasarkan dokumen proyek yang tersedia diperoleh informasi dari proyek penanaman di KPHP dalam rangka pengembangan

tanaman jabon dan nantu diuraikan sebagai berikut.

Tata Letak. Berdasarkan dokumen proyek lokasi yang digunakan untuk kegiatan Pengembangan Tanaman Jabon dan Nantu dengan luas 25 hektar yaitu terdapat di Desa Nanasi Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi tersebut adalah merupakan Kawasan hutan Produksi. Inobonto-Poigar yang merupakan wilayah pemangkuan KPHP Model Poigar. Luas lokasi yang digunakan dalam proyek adalah 27 hektar.

Jenis Bibit dan penyediaan bibit.

Mengacu pada dokumen proyek jumlah bibit yang dibutuhkan 12.500 batang, kebutuhan penyulaman 10% 1.250 batang dan pemeliharaan I sejumlah $\pm 20\%$ 2.500 batang. Total kebutuhan bibit adalah 16.250 batang. Jenis bibit yang digunakan adalah Jabon dan Nantu. Penyediaan bibit dilakukan melalui pengada dan/atau pengedar dengan kriteria dan standar mutu bibit ditetapkan berdasarkan beberapa faktor antara lain kualitas, penanganan/perlakuan benih, teknik pembibitan dan tujuan penggunaannya.

Pada proses penyediaan bibit jabon dan nantu memakan biaya yang cukup besar, bibit yang diperoleh dibeli oleh pelaksana sehingga dari proses ini tidak memberikan pendapatan langsung

kepada masyarakat. Bibit yang digunakan dalam penanaman ini seharusnya disiapkan oleh masyarakat atau kelompok tani yang ada sehingga tidak mengurangi jumlah pendapatan dan tenaga kerja yang ada.

Pelaksanaan Proyek

Selanjutnya berdasarkan dokumen proyek yang tersedia pelaksanaan proyek diuraikan sebagai berikut.

Persiapan lapangan. Berdasarkan dokumen proyek yang tersedia sebagai awal pelaksanaan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu:

1. Persiapan organisasi pelaksana dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk penyiapan lokasi, bibit dan tenaga kerja yang akan melakukan penanaman
2. sarana dan prasarana yang terdiri dari
 - a. Rancangan pelaksanaan penanaman untuk dipedomani dalam pembuatan tanaman antara lain kesesuaian lokasi/blok/petak sasaran pembuatan tanaman
 - b. Dokumen-dokumen pekerjaan yang diperlukan.
 - c. Bahan, alat (gubuk kerja, papan nama, patok batas, ajir, GPS/alat ukur theodolite, kompas, altimeter dan lain-lain) dan perlengkapan kerja. Pembuatan gubuk kerja dan pemancangan papan nama sesuai tempat yang direncanakan.

d. Bibit tanaman

Berdasarkan dokumen yang tersedia sebelum dilakukan penanaman, lahan harus dibersihkan, diikuti dengan pembuatan jalan pemeriksaan untuk memudahkan pengawasan.

Selanjutnya dilakukan persiapan penanaman, berdasarkan dokumen proyek persiapan penanaman meliputi:

- a. Pengaturan arah larikan.
- b. Pembuatan ajir.
- c. Pembuatan lubang tanam dan piringan

Pada proses persiapan lapangan masyarakat juga ikut terlibat didalamnya terutama dalam persiapan lokasi penanaman, pembuatan gubuk kerja dan pemasangan papan nama proyek. Masyarakat yang terlibat dalam pekerjaan tersebut sebagian besar berada di usia 18-24 tahun dan yang sisa berusia diatas 24 tahun.

Penanaman. Berdasarkan dokumen proyek bibit diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanam yang dipersiapkan. Pada proses ini disesuaikan dengan keadaan, bibit diangkut dari Desa menuju lokasi dengan mobil lalu diletakkan dalam satu tempat yang dapat dijangkau

oleh pekerja selama penanaman berlangsung.

Selanjutnya berdasarkan dokumen proyek yang tersedia penanaman di lapangan dilakukan saat musim hujan, pada waktu pagi hari atau ketika keadaan cuaca mendung. Setelah selesai ditanam, kantong polybag diletakkan diatas ajir tanaman untuk menandakan lubang yang telah ditanam. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (top soil) dimasukkan terlebih dahulu dan telah dicampur dengan pupuk kandang/kompos. Dari data yang diperoleh, tidak adanya penggunaan pupuk kandang/kompos selama proses penanaman dilakukan.

Berdasarkan dokumen yang tersedia dilakukan penyiangan dan pendangiran, penyiangan dilakukan terhadap gulma atau rumput liar disekitar tanaman dengan cara mencabut gulma atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida) untuk gulma dari jenis alang-alang. Sedangkan pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan lagi tanah disekitar tanaman untuk menjamin porositas tanah. Kedua kegiatan ini rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali hingga tanaman berumur 3 tahun. Pada pemeliharaan tahun ke 3, tidak dilaksanakan karena terhalang oleh covid-19 dan tidak adanya dana untuk pelaksanaan.

Pengawasan dan Pemeliharaan.

Berdasarkan dokumen proyek yang tersedia pengawasan dilakukan oleh petugas teknis yang telah ditunjuk, melakukan pengawasan setiap pekerjaan teknis hingga dapat terlaksana sesuai dengan rancangan. Pemeliharaan tanaman dimaksudkan untuk pemeliharaan tanaman yang ditanam pada tahun sebelumnya.

Adapun Pemeliharaan tanaman terdiri dari Pemeliharaan I dan Pemeliharaan II. Berdasarkan dokumen proyek yang tersedia, pemeliharaan I dan II dilaksanakan pada tahun kedua dan ketiga, intensitas pemeliharaan per tahun dapat dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu:

- a. Pemeliharaan ringan
 - Penyiangan dan pendangiran masing-masing satu kali
 - Penyulaman maksimal 10%
- b. Pemeliharaan sedang
 - Penyiangan, pendangiran dan pemberantasan hama masing-masing satu kali
 - Penyulaman maksimal 20%
- c. Pemeliharaan berat
 - Penyiangan, pendangiran dan pemberantasan hama masing-masing minimal satu kali
 - Penyulaman lebih dari 20%

Kebutuhan Tenaga Kerja.

Berdasarkan dokumen proyek yang tersedia Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan Pengembangan Tanaman Jabon dan

Nantu berdasarkan bentuk pekerjaan terdiri dari tiga bagian yaitu:

- a. Pengawas Teknis
- b. Petugas Lapangan Rehabilitasi Hutan Teknis
- c. Pekerja penanaman

Dalam penelitian ini, diperoleh informasi jumlah pekerja penanaman sekitar 40 orang.

Karakteristik Responden

Umur. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Kondisi fisik seseorang mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Tubuh yang muda dan sehat akan lebih produktif dalam bekerja daripada yang sudah tua. Data responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah responden berdasarkan menurut golongan Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
19-29	2	13,3
30-40	4	26,7
41-50	2	13,3
50-60	6	40,0
>60	1	6,7
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden berada di umur 50-60 tahun atau 6 jiwa dengan jumlah persentase 40%. Responden dengan umur 30-40 tahun atau 4 jiwa dengan persentase 26,7% dan

responden yang berada di usia >60 tahun dengan jumlah 1 jiwa.

Jumlah Tanggungan keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga semakin besar pula biaya yang dikeluarkan sehingga menyebabkan pendapatan menjadi sedikit. Anggota keluarga yang berada di usia produktif merupakan sumber tenaga kerja yang bisa membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Apabila seseorang di usia produktif dan mampu bekerja tapi tidak bekerja maka dianggap beban bagi kepala keluarga sama halnya dengan seseorang yang tidak berada di usia produktif. Tanggungan keluarga pada responden terdiri atas suami/istri, anak-anak dan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama dengan responden. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat di tabel .4

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responde n (Jiwa)	Presentas (%)
1-2	6	40,0
3-4	4	26,7
5-6	5	33,3
Jumlah	15	100,0

Pada tabel 4 menunjukkan 6 responden memiliki tanggungan 1-2 jiwa atau 40%, 5 responden memiliki tanggungan 5-6 jiwa atau

33,3 % dan 4 responden memiliki 3-4 jiwa atau 26,7%. Dari tabel dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki tanggungan keluarga lebih dari dua jiwa.

Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan responden berperan penting dalam menentukan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat. Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tidak bersekolah sampai dengan tingkat SMA. Akan tetapi rendahnya tingkat pendidikan dapat ditutupi oleh pengalaman seseorang yang didapatkan melalui pendidikan non-formal. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

	Jumlah Responde n	Presentase (%)
Tidak Bersekolah		
SD		
SLTP	8	53,3
SLTA	7	46,7
Perguruan Tinggi		
Jumlah	15	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SLTP berjumlah 8 jiwa dengan persentase 53,3% atau lebih dari setengah responden sedangkan 7 responden berada di tingkat

pendidikan SLTA dengan jumlah persentase 46,7%.

Pengenalan dan Pemahaman Responden pada Proyek.

Pelaksanaan proyek penanaman di Desa nanasi berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja, sebagian responden mengetahui pelaksanaannya melalui penyuluhan yang dilaksanakan oleh KPH. Dalam penyuluhan tersebut pihak pelaksana memberitahukan kepada masyarakat tentang pelaksanaan proyek penanaman dan tujuan dari pelaksanaannya. Selain itu pihak penyelenggara juga menjelaskan tentang mekanisme kerja selama proyek tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui jika para responden mengerti dan memahami tujuan diadakannya proyek penanaman.

Pendapatan dalam Proyek

Jenis Pekerjaan. Dalam penelitian ini diketahui dalam pelaksanaan kerja proyek penanaman terdapat beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh responden adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa. Dari data yang diperoleh menunjukkan ada 4 (empat) jenis pekerjaan yang dilakukan oleh responden adalah

rintis jalur tanam, gali lubang, pengangkut bibit dan tanam bibit. Beberapa responden melakukan 2 (dua) pekerjaan sekaligus dan lainnya hanya 1 (satu) pekerjaan. Berikut jenis pekerjaan yang dilakukan selama proyek penanaman, terangkum dalam tabel 6.

Tabel 6. Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden
Rintis Jalur	
Tanam	7
Gali Lubang dan Tanam	7
Pengangkut bibit	1
Jumlah	15

Selama proses pekerjaan pekerja mendapat peralatan yang berupa Sekop, parang dan cangkul. Peralatan yang diberikan oleh pihak penyelenggara pada responden berbeda-beda. Ada yang 2 alat, 3 alat dan ada yang hanya 1 alat saja. Distribusi peralatan kerja dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Peralatan Kerja kepada pekerja

Peralatan	Jumlah Responden
Parang	6
Cangkul	1
Parang dan Sekop	1
Sekop dan Parang	4
Parang, Sekop dan Cangkul	2

Jumlah	14
---------------	-----------

Dari tabel 7 diketahui bahwa setiap responden mendapatkan peralatan kerja yang bervariasi. Sebagian besar responden hanya mendapatkan 1 (satu) jenis alat yaitu parang dan cangkul, sebagiannya lagi mendapatkan lebih dari 1 jenis peralatan kerja dan untuk pengangkut bibit tidak mendapatkan peralatan kerja.

Total Pendapatan Responden

Total pendapatan merupakan hasil dari seluruh pendapatan baik yang berasal dari pendapatan utama maupun pendapatan sampingan. Dalam penelitian ini total pendapatan yang dihitung adalah jumlah pendapatan yang diperoleh oleh responden dalam kurun waktu satu bulan dan dinyatakan dalam rupiah yang berada diluar pendapatan dalam proyek. Total pendapatan responden dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Total Pendapatan Responden

No	Pendapata n Utama (Rp)	Pendapata n Sampingan (Rp)	Tot n R Pen
1	1 500 000	1 750 000	3 25
2	2 000 000		2 00

3	1 500 000	1 750 000	3 250 000
4	1 500 000	1 000 000	2 500 000
5	3 000 000	1 250 000	4 250 000
6	2 000 000	2 000 000	4 000 000
7	2 500 000	1 000 000	3 500 000
8	1 500 000	500 000	2 000 000
9	2 000 000	1 000 000	3 000 000
10	2 000 000	1 000 000	3 000 000
11	2 500 000	700 000	3 200 000
12	3 000 000	3 500 000	6 500 000
13	2 000 000	2 000 000	4 000 000
14	2 000 000	3 500 000	5 500 000
15	2 000 000		2 000 000
Total	31 000 000	20 950 000	51 950 000
Rata			
-rata	2.066.667	1.611.538	3.463.333

Dari hasil wawancara diketahui pendapatan responden bervariasi, responden dengan pendapatan utama paling tinggi adalah Rp.3 000 000 dan paling rendah Rp.1 500 000 sedangkan untuk pendapatan sampingan yang paling tinggi Rp.3 500 000 dan paling rendah Rp. 500 000. Dari tabel diatas 2 responden tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan sampingan.

Sistem Pemberian Upah dan Pendapatan dari Proyek Penanaman. Sistem pemberian upah merupakan pemberian upah kerja dari pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja jasa. Dari data yang diperoleh ada 2 (dua) jenis kontrak kerja antara responden dan penyelenggara yaitu borongan dan harian. Sebagian besar responden terikat kontrak kerja berupa harian yang dibayarkan setiap minggu.

Dalam penelitian ini pendapatan yang dihitung adalah pendapatan yang diperoleh selama masa penanaman saja. Pekerja menerima upah sebanyak Rp.100 000 dengan waktu kerja 7 jam perhari. Dalam seminggu responden bekerja selama \pm 3-6 hari. Proses penanaman dilakukan kurang lebih satu bulan dengan 26 hari kerja. Upah yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan yang diperoleh peserta proyek

Upah (Rp)	Hari Orang Kerja	Total Pendapatan (Rp)
100 000	26 hari	2 600 000
100 000	26 hari	2 600 000
100 000	15 hari	1 500 000
100 000	26 hari	2 600 000
100 000	26 hari	2 600 000
100 000	26 hari	2 600 000
100 000	26 hari	2 600 000
100 000	26 hari	2 600 000
100 000	26 hari	2 600 000
100 000	26 hari	2 600 000
100 000	26 hari	2 600 000
400 000	10 hari	4 800 000
100 000	18 hari	1 800 000
100 000	20 hari	2 000 000
100 000	14 hari	1 400 000
Jumlah		37 500 000
Rata-Rata		2 500 000

Untuk pengangkut bibit dibayar dengan hitungan ritase, 1 rit mobil mengangkut sekitar 500 bibit dan dibayar Rp. 400 000 per ritase. Jumlah rit selama penanaman

adalah 12 ritase selama 10 hari kerja dengan total pendapatan yang diperoleh Rp. 4 800 000. Dari tabel diatas dapat diketahui jika beberapa responden tidak bekerja selama 26 hari sehingga responden dengan pendapatan paling rendah adalah Rp. 1 400 000 selama 14 hari kerja.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi dari 15 responden yang dipilih 7 responden mengatakan kebutuhan terpenuhi sekitar 25%, 5 responden kebutuhannya terpenuhi sebesar 50% dan 3 responden kebutuhan terpenuhi sebesar 75%. Upah yang diperoleh dari pekerjaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti biaya makan, biaya anak sekolah, biaya perbaikan kendaraan, uang simpanan, pembelian bibit tanaman dan kebutuhan lainnya.

Pendapatan Sebelum dan Pendapatan yang diperoleh peserta Proyek

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Besarnya pendapatan yang diperoleh setiap responden bervariasi, baik pendapatan utama maupun pendapatan sampingan dan pendapatan yang diperoleh dari proyek penanaman. Kontribusi pendapatan dari proyek yang diterima responden cukup membantu pendapatan keluarga. Selain pekerjaan utama responden

juga menerima pendapatan dari pekerjaan sampingan dan pekerjaan lainnya. Pendapatan sebelum dan selama penanaman dapat dilihat dalam tabel 10 serta besarnya kontribusi dalam pendapatan keluarga.

Tabel 10. Pendapatan sebelum dan Pendapatan yang diperoleh peserta proyek

Sumber	Rata-Rata	Kontribusi (%)
Pendapatan	Pendapatan	
	n	
Pendapatan Sebelum adanya proyek	3 463 333	58,
Pendapatan peserta proyek	2 500 000	41,
Total		100,

Dari tabel 10 dapat disimpulkan jika pendapatan sebelum adanya proyek lebih besar dari pendapatan yang diperoleh selama penanaman. Pendapatan utama dan sampingan memiliki rata-rata Rp. 3 463 333 dengan nilai kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 58,1% dan pendapatan peserta proyek memiliki rata-rata Rp. 2 500 000 dengan nilai kontribusi 41,9%. Dari wawancara dengan responden, pendapatan yang diperoleh dari penanaman lebih cepat didapatkan dibandingkan dengan pendapatan

sebelum adanya proyek penanaman. Sehingga dari upah ini dapat digunakan sebagai modal dan/atau memenuhi kebutuhan mendesak yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Dalam proyek ini telah disusun rancangan teknis sebagai panduan pelaksanaan dilapangan akan tetapi tidak semua proses pelaksanaan dilapangan sesuai dengan rancangan teknis yang ada. Perbandingan antara rancangan teknis dan pelaksanaan di lapangan adalah luas lahan yang ditetapkan 25 hektar tetapi lokasi yang digunakan sekitar 27 hektar, pada saat penanaman tidak digunakan pupuk kandang/kompos, pemeliharaan II tidak dilaksanakan karena terhalang covid-19 dan tidak adanya dana. Adapun keterlibatan masyarakat dalam proyek adalah persiapan lokasi penanaman, pembuatan gubuk kerja, pemasangan papan nama, pengangkutan bibit, penanaman, penyiangan dan pendangiran. Keterlibatan responden dalam proyek penanaman ini berupa penyediaan jasa yaitu gali lubang, menanam dan pengangkutan bibit. Dalam penyediaan bibit tanaman tidak melibatkan masyarakat, bibit dibeli secara langsung oleh pihak pelaksana seharusnya penyediaan

bibit dilakukan oleh masyarakat sehingga menambah jumlah pendapatan dan peluang kerja. 3) Besar pendapatan yang diperoleh oleh peserta proyek memiliki nilai rata-rata Rp.2 500 000 yang lebih kecil dari hasil pendapatan utama yang memiliki rata-rata Rp.3 463 333. Jumlah pendapatan yang diperoleh peserta proyek lebih kecil dari pendapatan sebelumnya. Pendapatan yang diperoleh dari proyek lebih cepat didapatkan sehingga bisa menjadi modal, biaya sekolah, biaya makan dan/atau untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak.

Saran

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan proyek penanaman masih bisa ditingkatkan sehingga berpengaruh terhadap efektivitas mencapai tujuan program perhutanan sosial dalam upaya meningkat taraf hidup masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran. Serta perlunya ada kajian lebih lanjut tentang ketepatan sasaran program perhutanan sosial.

Daftar Pustaka

Cepagram admin. 2017. Prinsip umum manajemen proyek [E-Article] [https://cepagram.com/index.php/2017/01/27/prinsip-umum-manajemen-proyek/#:~:text=PRINSIP%20UMUM%](https://cepagram.com/index.php/2017/01/27/prinsip-umum-manajemen-proyek/#:~:text=PRINSIP%20UMUM%20MANAJEMEN%20PROYEK%20Prinsip%20adalah%20suatu%20pernyataan%20group%20as%20a%20guide%20to%20think%20or%20act.)

[20MANAJEMEN%20PROYEK%20Prinsip%20adalah%20suatu%20pernyataan%20group%20as%20a%20guide%20to%20think%20or%20act.](https://cepagram.com/index.php/2017/01/27/prinsip-umum-manajemen-proyek/#:~:text=PRINSIP%20UMUM%20MANAJEMEN%20PROYEK%20Prinsip%20adalah%20suatu%20pernyataan%20group%20as%20a%20guide%20to%20think%20or%20act.)
Di akses 04 juni 2021

Hestanto, 2018. *Pengertian Pendapatan* [E-article]. [Http://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan](http://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan). Di akses 02 September 2019

Laksemi N. P. S. T, Sulistyawati, E. Mulyaningrum. 2019. Perhutanan Sosial Berkelanjutan di Provinsi Bali (studi kasus di hutan desa Wanagiri). *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 7, No. 2:150-163.

Ma'ruf, A. 2019. Kedudukan Asas Kebebasan Berkontrak dalam Kebijakan Kemitraan Kehutanan. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Slamet Riyadi*. Vol. 25, No. 1:30-45.

Mahya Danil. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Biruen. *Jurnal Ekonomika*, Vol. 4 No. 7: 33-41.

Pemerintah Indonesia. 1999. *Undang-undang no.41 tahun 1999 tentang kehutanan*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri*

- Kehutanan Republik Indonesia Nomor: p.3/Menhut-II/2012 tentang rencana kerja pada usaha pemanfaatan hasil hutan kayu hutan tanaman rakyat.* Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.39/menhut-II/2013 tentang pemberdayaan masyarakat setempat melalui kemitraan kehutanan.* Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.88/menhut-II.2014 tentang Hutan kemasyarakatan.* Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.89/Menhut-II/2014 tentang Hutan Desa.* Sekretariat Negara. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.83/Menlhk/setjen/kum.1/10/2016 tentang perhutanan sosial.* Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.21/MENLHK/SETJEN/KU M.1/4/2019 tentang hutan adat dan hutan hak.* Sekretariat Negara. Jakarta.
- Purwoko, A. 2002. *Kajian Akademis Hutan Kemasyarakatan.* https://www.researchgate.net/publication/42320218_Kajian_Akademis_Hutan_Kemasyarakatan. 09 Februari 2019.
- Rahmat, M. Hamdi. 2007. *Pendapatan Masyarakat dari Hutan dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhinya: Kasus Desa Penyangga TNKS di Kabupaten Pesisir Selatan.* *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Vol. 4, No. 2:193-204.
- Stan Akuntansi. 2018. *Jenis dan Sumber Pendapatan dalam Akuntansi* [E-Article]. <http://www.stanakuntansi.com/2018/05/jenis-dan-sumber-pendapatan-dalam.html?m=1>. 19 September 2019.
- Suharjito D. 2017. *Strategi Percepatan Perhutanan*

Sosial.

<http://fkkm.org/wp-content/uploads/2017/10/Panel-1-Perhutanan-Sosial-Tenure-Conference-2017.pdf>. diakses 19 September 2019.